

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI PEMBELIAN: PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Tuti Zakiyah<sup>1</sup>, Susridar<sup>2</sup>, Dewi Noor Susanti<sup>3</sup>, Kabul Trifiyanto<sup>4</sup>

Universitas Putra Bangsa, Indonesia

Email: [tutizakiyah@gmail.com](mailto:tutizakiyah@gmail.com)

### Article History

Received: 25-11-2025

Revision: 09-12-2025

Accepted: 14-12-2025

Published: 11-01-2025

**Abstract.** This study aims to analyse the factors that influence the decision to use the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) in purchase transactions using the Technology Acceptance Model (TAM) approach, which was developed by adding variables of trust and security in the context of digital payments. The study used a quantitative approach with purposive sampling techniques and obtained 107 respondents who had used QRIS for transactions in Kebumen Regency in the last month. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results showed that ease of use, perceived benefits, and security had a significant positive effect on the decision to use QRIS ( $p < 0.05$ ). Conversely, the trust variable did not have a significant effect on the decision to use QRIS ( $p = 0.083$ ). Simultaneously, all independent variables had a significant effect on the decision to use QRIS with a calculated F-value of 123.298 and a significance of 0.001. The Adjusted R<sup>2</sup> value of 0.776 indicates that 77.6% of the variation in the decision to use QRIS can be explained by the variables of ease of use, perceived benefits, trust, and security, while the remaining 22.4% is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings confirm that ease of use, benefits, and security are the main determinants in people's decisions to use QRIS. The research results are expected to serve as a basis for service providers, businesses, and the government in increasing QRIS adoption through optimising service ease, strengthening security systems, and expanding the use of QRIS in various transaction contexts.

**Keywords:** QRIS, usage decision, ease of use, perceived benefits, trust, security, TAM.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) dalam transaksi pembelian dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan melalui penambahan variabel kepercayaan dan keamanan dalam konteks pembayaran digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan memperoleh 107 responden yang pernah menggunakan QRIS untuk bertransaksi di Kabupaten Kebumen dalam satu bulan terakhir. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS ( $p < 0,05$ ). Sebaliknya, variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan ( $p = 0,083$ ). Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai F-hitung sebesar 123,298 dan signifikansi 0,001. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,776 mengindikasikan bahwa 77,6% variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, dan keamanan, sementara 22,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan, manfaat, dan keamanan merupakan determinan utama dalam keputusan masyarakat menggunakan QRIS. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi penyedia layanan, pelaku usaha, dan pemerintah dalam meningkatkan adopsi QRIS melalui optimalisasi kemudahan layanan, penguatan sistem keamanan, serta perluasan pemanfaatan QRIS pada berbagai konteks transaksi.

**Kata Kunci:** QRIS, keputusan penggunaan, kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, keamanan, TAM.

*How to Cite:* Zakiyah, T. Et al (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS dalam Transaksi Pembelian: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (4), 7792-7807. [10.54373/ifijeb.v5i4.4613](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i4.4613)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor keuangan dan sistem pembayaran. Masyarakat kini mulai beralih dari transaksi tunai (cash) menuju transaksi non-tunai (cashless society) yang dinilai lebih praktis dan efisien. Salah satu inovasi penting dalam sistem pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Dwijayanti et al., 2022). QRIS dirancang sebagai solusi untuk memudahkan masyarakat melakukan transaksi pembayaran secara cepat, aman, dan efisien hanya dengan memindai satu kode QR yang terstandarisasi, sehingga berbagai aplikasi pembayaran dapat digunakan pada satu kode yang sama.

Sejak diperkenalkan pada tahun 2019, penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah merchant maupun pengguna QRIS bertambah signifikan setiap tahunnya, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kemudahan dan efisiensi transaksi digital (Permana, 2024). Namun, peningkatan tersebut belum diikuti oleh tingkat adopsi yang merata di berbagai daerah dan sektor. Sebagian masyarakat masih enggan menggunakan QRIS karena dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan uang tunai, keraguan terhadap tingkat keamanan sistem pembayaran digital, serta persepsi yang belum sepenuhnya positif terhadap manfaat yang diperoleh dari penggunaan QRIS.

Dalam literatur Sistem Informasi Manajemen, perilaku pemanfaatan teknologi banyak dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986. Model ini menyatakan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi keputusan penggunaan suatu aplikasi atau teknologi, yaitu persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness) (Fadhila et al., 2023). Dalam konteks penerimaan teknologi, kedua variabel tersebut menjelaskan sejauh mana suatu teknologi dirasakan mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata bagi penggunanya (Sayekti & Putarta, 2016). Semakin tinggi tingkat kemudahan dan manfaat yang dirasakan, semakin besar kecenderungan seseorang untuk menerima, mengadopsi, dan menggunakan teknologi tersebut secara sukarela.

Keputusan penggunaan sendiri dipahami sebagai suatu proses integrasi yang digunakan individu untuk mengombinasikan pengetahuan, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta mengevaluasi konsekuensi sebelum akhirnya memilih satu alternatif tertentu (Gantara & Putra, 2018). Dalam konteks penggunaan QRIS, salah satu faktor

pendorong utama adalah kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai ukuran sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (P. Risiko et al., 2023). Kemudahan ini mencakup keyakinan bahwa penggunaan teknologi tidak memerlukan usaha berlebihan, baik dari sisi waktu maupun tenaga (Oktaviana et al., 2023). Jika suatu sistem dinilai mudah dioperasikan dan prosedurnya sederhana, maka hal tersebut akan mendorong ketertarikan pengguna untuk mempelajari fitur-fiturnya dan meningkatkan niat untuk terus menggunakannya (Leoni Joan, 2019; Sudjiman, 2018).

Selain kemudahan, manfaat yang dirasakan juga menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan QRIS. Persepsi manfaat didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi mampu meningkatkan kinerjanya (D. A. N. Risiko et al., 2024). Ketika pelanggan merasakan bahwa suatu layanan memberikan manfaat nyata bagi aktivitas sehari-hari, maka mereka cenderung menggunakannya secara positif dan berkelanjutan (Kusuma et al., 2022). Dalam konteks ini, persepsi manfaat berkaitan dengan sejauh mana penggunaan QRIS dianggap dapat menghemat waktu, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mendukung kelancaran aktivitas ekonomi. Apabila teknologi dipandang memberikan manfaat yang jelas dan relevan, individu akan lebih terdorong untuk mengadopsi dan menggunakannya; sebaliknya, jika manfaat tersebut tidak dirasakan, maka kecenderungan untuk menggunakan teknologi akan rendah (Ardianto et al., 2021).

Di samping kemudahan dan manfaat, kepercayaan (trust) juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong orang untuk menggunakan QRIS. Kepercayaan menurut Kurniawan et al. (2022) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam pembelian secara online. Apabila kualitas dan reputasi suatu perusahaan atau penyedia layanan dinilai kurang baik, konsumen akan merasa ragu untuk bertransaksi secara digital. Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan bahwa suatu teknologi aman dan dapat dipercaya, termasuk dalam hal perlindungan data dan keamanan transaksi (Kinasih & Albari, 2012). Minat pelanggan untuk membeli produk atau menggunakan layanan secara online sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan mereka terhadap vendor atau penyedia layanan (Japarianto & Adelia, 2020). Oleh karena itu, kepercayaan menjadi faktor strategis dalam membangun kenyamanan, mengurangi persepsi risiko, dan mendorong konsumen untuk terus menggunakan layanan digital seperti QRIS (Agustina et al., 2024).

Fenomena tersebut menjadikan studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

keputusan penggunaan QRIS sebagai sesuatu yang penting untuk diteliti lebih dalam. Keberhasilan implementasi QRIS sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat menerima dan bersedia menggunakannya sebagai alat pembayaran sehari-hari. Dengan memahami pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor penentu adopsi teknologi pembayaran digital ini. Informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan digital, memperluas penggunaan QRIS di berbagai lapisan masyarakat dan sektor usaha, serta mendukung visi pemerintah menuju masyarakat tanpa uang tunai (cashless society).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel dalam Technology Acceptance Model (TAM) terhadap keputusan penggunaan QRIS. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Kabupaten Kebumen yang pernah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria: (1) berdomisili di Kabupaten Kebumen, (2) berusia minimal 17 tahun, dan (3) pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS dalam satu bulan terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju).

Jumlah penduduk Kabupaten Kebumen tahun 2024 mencapai 1.414.754 jiwa berdasarkan data BPS. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) 10%. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : populasi

e : error (batas maksimal error=10%)

$$n = \frac{1.414.754}{1 + 1.414.754(0,10^2)}$$

$$n = \frac{1.414.754}{1 + 1.414.754(0,01)}$$

$$n = \frac{1.414.754}{1 + 14.14754}$$

$$n = \frac{1.414.754}{15.14754} \approx 93.4$$

Hasil Akhir Jumlah sampel = 94 responden

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah sekitar 100 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 107 responden agar melebihi batas minimal dan lebih mewakili populasi.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kemudahan penggunaan ( $X_1$ ), persepsi manfaat ( $X_2$ ), kepercayaan ( $X_3$ ), dan keamanan ( $X_4$ ). Variabel dependen adalah keputusan penggunaan ( $Y$ ). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap keputusan penggunaan QRIS.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai profil pengguna QRIS yang menjadi sampel penelitian. Responden berasal dari berbagai kelompok jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan, dan domisili di Kabupaten Kebumen. Rangkuman karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	39,25%
	Perempuan	65	60,70%
	Total	107	100%
Usia	17–22 tahun	55	51,40%
	23–28 tahun	50	46,73%
	29–34 tahun	1	0,93%
	> 35 tahun	1	0,93%
	Total	107	100%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	42	39,25%
	Karyawan Swasta	57	53,27%
	Pegawai Negeri	1	0,93%
	Wirausaha	0	0,00%
	Lain-lain	7	6,54%
	Total	107	100%
Pendapatan	< Rp1.000.000	25	23,36%
	Rp1.000.000–2.000.000	43	40,19%
	Rp2.100.000–3.000.000	16	14,95%

	> Rp3.100.000	23	21,50%
	Total	107	100%
Domisili	Kec. Adimulyo	2	1,87%
	Kec. Alian	30	28,04%
	Kec. Ambal	1	0,93%
	Kec. Ayah	0	0,00%
	Kec. Bonorowo	1	0,93%
	Kec. Buayan	0	0,00%
	Kec. Buluspesantren	10	9,35%
	Kec. Gombong	2	1,87%
	Kec. Karanganyar	0	0,00%
	Kec. Karanggayam	3	2,80%
	Kec. Karangsambung	2	1,87%
	Kec. Kebumen	36	33,64%
	Kec. Klirong	5	4,67%
	Kec. Kutowinangun	1	0,93%
	Kec. Kuwarasan	2	1,87%
	Kec. Mirit	2	1,87%
	Kec. Padureso	1	0,93%
	Kec. Pejagoan	3	2,80%
	Kec. Petanahan	2	1,87%
	Kec. Poncowarno	0	0,00%
	Kec. Prembun	2	1,87%
	Kec. Puring	2	1,87%
	Kec. Rowokele	0	0,00%
	Kec. Sadang	0	0,00%
	Kec. Sempor	0	0,00%
	Kec. Sruweng	0	0,00%
	Total	107	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2025.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, didominasi oleh kelompok usia 17–28 tahun, serta sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta dan pelajar/mahasiswa. Dari sisi pendapatan, responden terbesar berada pada rentang Rp1.000.000–2.000.000. Sementara itu, domisili responden tersebar di beberapa kecamatan, dengan konsentrasi terbesar di Kecamatan Kebumen dan Alian. Komposisi ini menunjukkan bahwa pengguna QRIS dalam penelitian ini mayoritas berasal dari kelompok usia produktif dan wilayah pusat aktivitas ekonomi di Kabupaten Kebumen.

### **Hasil Analisis Statistik**

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **Uji Validitas**

##### **Variabel Keputusan Penggunaan (Y)**

Hasil analisis uji validitas keputusan penggunaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Penggunaan (Y)

Butir	Rhitung	Rtabel	Signifikansi	Ket
1	0,784	0,1900	0,001	Valid
2	0,847	0,1900	0,001	Valid
3	0,843	0,1900	0,001	Valid
4	0,795	0,1900	0,001	Valid

Sumber: data primer yang di olah, 2025

### Variabel Kemudahan Penggunaan (X<sub>1</sub>)

Hasil analisis uji validitas kemudahan penggunaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan Penggunaan (X<sub>1</sub>)

Butir	Rhitung	Rtabel	Signifikansi	Ket
1	0,862	0,1900	0,001	Valid
2	0,698	0,1900	0,001	Valid
3	0,778	0,1900	0,001	Valid
4	0,823	0,1900	0,001	Valid
5	0,808	0,1900	0,001	Valid

Sumber: data primer yang di olah, 2025

### Variabel Persepsi Manfaat (X<sub>2</sub>)

Hasil analisis uji validitas persepsi manfaat dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Manfaat (X<sub>2</sub>)

Butir	Rhitung	Rtabel	Signifikansi	Ket
1	0,819	0,1900	0,001	Valid
2	0,821	0,1900	0,001	Valid
3	0,860	0,1900	0,001	Valid

Sumber: data primer yang di olah, 2025

### Kepercayaan (X<sub>3</sub>)

Hasil analisis uji validitas kepercayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X<sub>3</sub>)

Butir	Rhitung	Rtabel	Signifikansi	Ket
1	0,890	0,1900	0,001	Valid
2	0,793	0,1900	0,001	Valid
3	0,864	0,1900	0,001	Valid

Sumber: data primer yang di olah, 2025

### Kemudahan Keamanan (X<sub>4</sub>)

Hasil analisis uji validitas kemudahan penggunaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Validitas Variabel keamanan (X<sub>4</sub>)

Butir	Rhitung	Rtabel	Signifikansi	Ket
1	0,860	0,1900	0,001	Valid
2	0,755	0,1900	0,001	Valid
3	0,778	0,1900	0,001	Valid
4	0,824	0,1900	0,001	Valid

Sumber: data primer yang di olah, 2025

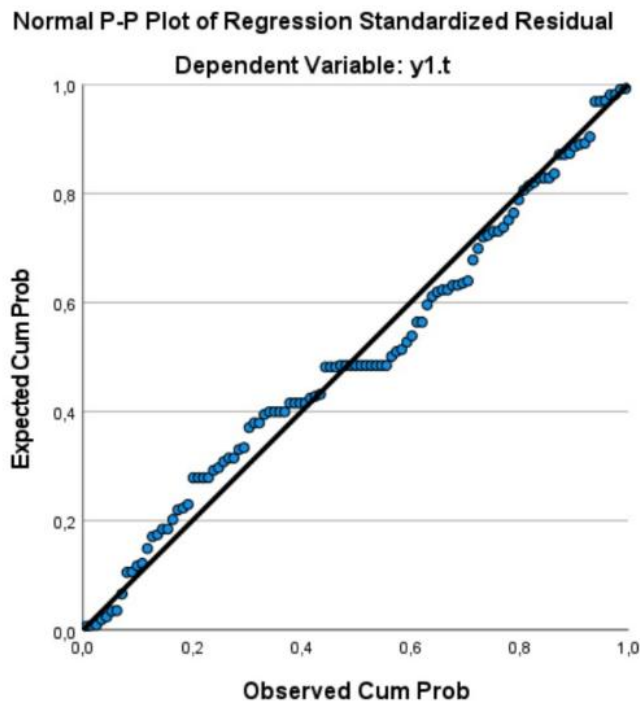
### Uji Reliabilitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Syarat Reliabel	Ket
1.	<i>Keputusan Penggunaan</i>	0,833	$\alpha > 0,60$	Reliabel
2.	<i>Kemudahan Penggunaan</i>	0,853	$\alpha > 0,60$	Reliabel
3.	<i>Persepsi Manfaat</i>	0,778	$\alpha > 0,60$	Reliabel
4.	Kepercayaan	0,806	$\alpha > 0,60$	Reliabel
5.	Keamanan	0,789	$\alpha > 0,60$	Reliabel

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber: data primer yang di olah, 2025

**Gambar 1.** Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi pada substruktural I memenuhi uji asumsi normalitas

#### Uji Mutlikolineritas

**Tabel 8.** Uji Multikolineritas

No	Variabel	Collineari Statistics	
		$\frac{1}{\text{Tolerance}}$	VIF
1	Kemudahan Penggunaan	0,263	3,808

2	Persepsi Manfaat	0,286	3,497
3	Kepercayaan	0,355	2,821
4	Keamanan	0,297	3,654

Sumber: data primer yang di olah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance tiap variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model ini dapat dipakai.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9.** Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)	Ket
1	Kemudahan Penggunaan	0,001	0,995	Bebas
2	Persepsi Manfaat	0,009	0,931	Bebas
3	Kepercayaan	-0,006	0,948	Bebas
4	Keamanan	0,007	0,943	Bebas

Sumber: data primer yang di olah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel fear of missing out, influencer marketing dan hedonic shopping motivation  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 10.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,827	0,656		1,262	0,210
	Kemudahan penggunaan	0,348	0,074	0,424	4,730	0,001
	Persepsi Manfaat	0,373	0,111	0,289	3,355	0,001
	Kepercayaan	0,678	0,402	0,137	1,073	0,083
	Keamanan	0,355	0,097	0,544	3,965	0,001

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: data primer yang di olah, 2025

Berdasarkan data yang diolah, maka persamaan regresi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,827 + 0,348 X_1 + 0,373 X_2 + 0,314 X_3 + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel kemudahan penggunaan (H1) memiliki nilai  $t$  sebesar 4,730 dengan signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Selanjutnya, variabel persepsi manfaat (H2) juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai  $t$  sebesar 3,355 dan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, variabel kepercayaan (H3) memiliki nilai  $t$  sebesar 1,073 dengan signifikansi 0,083 ( $> 0,05$ ), yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Adapun variabel keamanan (H4) menunjukkan nilai  $t$  sebesar 3,965 dengan signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dan hipotesis keempat (H4) diterima.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 11.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465,938	4	155,313	123,298	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	129,745	103	1,260		
	Total	595,682	106			

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Keamanan, Kepercayaan, Persepsi Manfaat, Kemudahan penggunaan

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan data tabel IV-15 diatas, menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar 123,298 dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan dan keamanan secara model penelitian sudah tepat.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.0,884 <sup>a</sup>	0,782	0,776	1,12234

a. Predictors: (Constant), keamanan, Kepercayaan, Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan

b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: data primer yang di olah, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel IV-16 di atas, menunjukkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,884 sehingga variabel dependen yaitu keputusan penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan kepercayaan dalam penelitian ini yaitu sebesar 77,6%, sedangkan sisanya yaitu 22,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

## **DISKUSI**

### **Hubungan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini juga tercermin dari jawaban responden yang umumnya memberikan penilaian tinggi pada aspek kemudahan penggunaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan, semakin besar kecenderungan masyarakat untuk memilihnya sebagai alat pembayaran. Kemudahan tersebut mencakup alur transaksi yang sederhana dan cepat, tampilan aplikasi yang mudah dipahami, serta fleksibilitas penggunaan QRIS pada berbagai jenis merchant.

Bagi sebagian pengguna, QRIS dianggap tidak memerlukan kemampuan teknis yang rumit sehingga dapat diakses oleh seluruh kalangan, termasuk mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi digital. Proses pembayaran yang hanya membutuhkan pemindaian kode QR dan konfirmasi transaksi menjadikan QRIS lebih praktis dibandingkan metode pembayaran konvensional. Kombinasi faktor tersebut menjadikan QRIS sebagai opsi pembayaran yang efisien, nyaman, dan ramah pengguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Permata et al. (2023) serta Penelitian & Transaksi (2022) yang juga membuktikan bahwa kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan pembayaran digital.

### **Hubungan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan**

Variabel persepsi manfaat (H2) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan, dengan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ). Penilaian responden yang cenderung tinggi pada variabel ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin kuat dorongan untuk menggunakan QRIS dalam transaksi. Persepsi manfaat dalam konteks ini berkaitan dengan kemudahan akses pembayaran kapan pun

dan di mana pun, efisiensi waktu, kecepatan proses transaksi, serta kemampuan mengurangi ketergantungan pada uang tunai.

QRIS juga dinilai mampu memberikan nilai tambah bagi kegiatan ekonomi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kelancaran transaksi pada sektor usaha, baik di ritel modern, pasar tradisional, maupun layanan publik. Persepsi positif mengenai manfaat QRIS memperkuat keyakinan pengguna bahwa sistem ini relevan dengan kebutuhan transaksi masyarakat yang semakin menuntut kecepatan dan efisiensi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Setyarini (2023) dan Nasih et al. (2024) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan pembayaran digital, termasuk QRIS.

### **Hubungan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,083 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan pengguna tidak memberikan kontribusi yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan QRIS.

Tidak signifikannya pengaruh kepercayaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pengguna mungkin telah menganggap bahwa semua layanan pembayaran digital memiliki standar keamanan yang relatif serupa, sehingga kepercayaan tidak menjadi faktor pembeda utama. Kedua, dalam konteks pembayaran elektronik, pengguna cenderung memprioritaskan aspek kepraktisan, kemudahan, dan manfaat dibandingkan aspek kepercayaan. Dengan kata lain, selama QRIS berfungsi dengan baik, pengguna tidak lagi mempersoalkan tingkat kepercayaan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, tingkat kepercayaan yang relatif homogen antarresponden dapat menyebabkan variabel ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam analisis statistik. Faktor eksternal seperti rekomendasi orang lain, promosi, dan kebiasaan penggunaan layanan digital juga dapat memainkan peran lebih dominan dibandingkan kepercayaan personal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Himawati et al. (2021) dan Aprilia & Vendy (2024), yang juga melaporkan tidak signifikannya pengaruh kepercayaan dalam penggunaan layanan pembayaran digital.

### **Hubungan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan**

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga variabel keamanan terbukti berpengaruh signifikan terhadap

keputusan penggunaan QRIS. Persepsi keamanan yang tinggi berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa QRIS telah dilengkapi dengan standar perlindungan data, enkripsi, sistem tokenisasi, dan mekanisme pemantauan transaksi oleh penyedia layanan maupun Bank Indonesia. Pengguna yang merasa aman dalam bertransaksi digital cenderung lebih percaya diri, nyaman, dan yakin bahwa risiko penipuan, penyalahgunaan data, maupun gangguan transaksi dapat diminimalkan.

Keamanan menjadi aspek khusus yang sangat diperhatikan masyarakat, terutama mereka yang masih berhati-hati terhadap risiko transaksi online. Ketika pengguna meyakini bahwa QRIS mampu melindungi data pribadi serta menjamin kelancaran transaksi, dorongan untuk terus menggunakan QRIS akan semakin kuat. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Aprilia & Vendy (2024), Wardani et al. (2025), serta Sari et al. (2025), yang menunjukkan bahwa persepsi keamanan merupakan salah satu determinan penting dalam penerimaan teknologi pembayaran digital.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan. QRIS dinilai mudah dioperasikan, cepat, dan praktis sehingga mendorong masyarakat memilihnya sebagai alat pembayaran. Pengguna juga merasakan manfaat yang nyata berupa efisiensi waktu dan kemudahan transaksi. Persepsi keamanan, seperti perlindungan data dan minimnya risiko penipuan, turut memperkuat keyakinan pengguna dalam bertransaksi. Sementara itu, variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, kepercayaan bukan faktor pembeda utama karena layanan pembayaran digital dianggap memiliki tingkat keandalan yang relatif serupa.

Berdasarkan temuan tersebut, penyelenggara QRIS dianjurkan untuk terus meningkatkan kemudahan dan keamanan sistem melalui penyederhanaan antarmuka aplikasi, percepatan proses transaksi, serta penguatan mekanisme perlindungan data. Pelaku usaha perlu lebih aktif mengenalkan cara penggunaan QRIS kepada pelanggan agar persepsi manfaat semakin meningkat. Masyarakat juga diharapkan memanfaatkan QRIS secara optimal dengan tetap menjaga kewaspadaan terhadap potensi penipuan digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel seperti literasi digital, promosi, atau kualitas layanan, serta memperluas wilayah penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan

**REFERENSI**

- Agustina, R. F., Syafei, M. C. F., Ginanjar, S. E., & Aninditya, S. (2024). Kepercayaan Kepuasan Loyalitas Konsumen Dalam Membeli Barang Di Aplikasi Online Shop. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 261–272.
- Aprilia, A., & Vandy, V. (2024). Determinan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS pada UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2).
- Ardianto, K., Azizah, N., Risiko, P., Kegunaan, P., & Penggunaan, P. K. (2021). *Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model ( TAM ) Pada Pengguna di Kota Surabaya ( The Analysis of Intention to Use E-Wallet with Technology Acceptance Model ( TAM ) Approach on Users in Surabaya )*. 23(01), 13–26.
- Asri, H. R., Setyarini, E., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Faridah, S. (2025). *Peran Kepercayaan dalam Menjembatani Kemudahan dan Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan QRIS*. 4(2), 4207–4217.
- Demoulin, N. T. M. (2020). Acceptance of Text-Mining Systems : The Signaling Role of Information Quality Professor of Marketing Analytics. *Elsevier*.
- Dwijayanti, A., Anhalsali, S., Rahayu, E. D., Munawar, Z., Pramesti, P., Juliawati, P., Bisnis, A., Bisnis, A., Bisnis, A., Informatika, M., Bisnis, A., & Bisnis, A. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard ( QRIS ) pada Nasabah di Bank Jabar Banten ( BJB ). *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 256–264.
- Ekonomi, J. I. (2018). Persepsi Kemudahan, Resiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Gopay (Studi kasus pada Mahasiswa UNIBA Surakarta). *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 144–153.
- Fadhila, G., Sherlyani, A., & Andriasari, W. S. (2023). *Implementasi Transaksi Pembayaran Cashless dengan Quick Response Code Indonesian Standard ( QRIS )*. 1(3), 314–326.
- Fit, T. T. (2025). *Technology Acceptance Model*.
- Gantara, P., & Putra, D. A. W. (2018). Developing English speaking materials integrated Youtube video for Management Department students of Darwan Ali university Sampit. *Proceedings of the 2nd INACELT (International Conference on English Language Teaching)*, 2(1), 45–53. <http://e-proceedings.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/INACELT/article/view/15>
- Himawati, D., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., Structural, A., Modelling, E., Effect, A. D., & Effect, I. (2021). *Pengaruh Word Of Mouth dan Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan E-Wallet Dana Melalui Kepercayaan Pelanggan di Jabodetabek*. 04, 424–436.
- Japarianto, E., & Adelia, S. (2020). Pengaruh Tampilan Web Dan Harga Terhadap Minat Beli Dengan Kepercayaan Sebagai Intervening Variable Pada E-Commerce Shopee. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 35–43. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.35-43>
- Kemudahan, P. P. (2020). MENGGUNAKAN E-COMMERCE. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(06), 79–93.
- Kinasih, B. S., & Albari, A. (2012). Pengaruh Persepsi Keamanan dan Privasi terhadap Kepuasan dan Kepercayaan Konsumen Online. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss1.art3>
- Kurnia, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *UG JURNAL*, 22(3), 435–449.

- Kurniawan, A., Yulianti, F., & Putri, T. E. (2022). *The Effect Of Perceived Of Ease Of Use , Perceived Of Benefits , Trust , Perceived Of Risk And Level Of Understanding Of Electronic Money On Interest In Using E-Money*. 06, 132–153.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Laloan, W. T. J., Wenas, R. S., Loindong, S. S. R., Penggunaan, P. K., Manfaat, P., Risiko, D. A. N., Minat, T., Qris, P. E., & Mahasiswa, P. (2023). Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado The Influence Of Ease Of Use , Perceived Benefits , And Risks On Interest In Qris E-Payment Users In Students Of The Faculty Of Economics And Business , *Jurnal EMBA Vol . 11 No . 2 April 2023* , Hal . 375. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 375–387.
- Leoni Joan, T. S. (2019). View of Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay.pdf. *Jurnal Manajemen*, 8(4).
- Mei, N., & Kemudahan, P. (2025). Pengaruh kemudahan, keamanan, promosi, dan kepercayaan penggunaan dompet digital di kalangan masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 409–420.
- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan , Persepsi Manfaat , Persepsi Kepercayaan , Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS*. 12(3). <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Oktaviana, I., Nursal, M. F., & Wulandari, D. S. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Shopeepay Di Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 45–62.
- Pardosi, V. B. A., Deta, B., Nugroho, F., & Vandika, A. Y. (2024). *Sistem Keamanan Informasi*.
- Penggunaan, P. K., & Transaksi, K. (2022). *Jurnal Ekobistek*. 11, 309–315. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.391>
- Permana, E. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 9(1), 102–115.
- Permata, L., Intan, S., & Abdullah, M. A. (2023). *Pengaruh Kualitas Pelayanan , Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan GoTransit Pendahuluan*. 01(02), 63–72.
- Rahmawati, Y. D., & Yuliana, R. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa Stie Bank Bpd Jateng. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 157–168.
- Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Diah, N., & Hartanti Setyarini, E. (2023). Minimnya Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Injil oleh Pemuda Kristen di Abad 21. *Revenue : Lentera Bisnis Manajemen*, 4(Juni), 37–50.
- Ribas, A., Hamid, O., Daud, A., Hodi, F. S., Wolchok, J. D., Kefford, R., Joshua, A. M., Patnaik, A., Hwu, W. J., Weber, J. S., Gangadhar, T. C., Hersey, P., Dronca, R., Joseph, R. W., Zarour, H., Chmielowski, B., Lawrence, D. P., Algazi, A., Rizvi, N. A., ... Robert, C. (2016). Association of pembrolizumab with tumor response and survival among patients with advanced melanoma. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 315(15), 1600–1609. <https://doi.org/10.1001/jama.2016.4059>

- Risiko, D. A. N., Minat, T., & Jambi, D. I. K. (2024). *Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap minat menggunakan qris pada masyarakat di kota jambi*. 1(3), 87–101.
- Risiko, P., Fitur, D. A. N., Terhadap, L., Menggunakan, M., Di, S., & Bekasi, K. (2023). *Jurnal economina*. 2, 2806–2822.
- Rizal Syahri Alfani, K. R. A. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris). *Edunomika*, 16(1), 129–140.
- S. Sulastri, A. R., & Sulaksana, R. D. I. Z. F. (2022). Model Of Technology Acceptance Using Online Learning Systems And Its Impact On Learning Effectiveness. *Journal of Engineering Science and Technology*, 39–52.
- Saputra, I. W. (2017). Indonesian Journal of Informatics Education The Development of a Competency Testing Systems : Adopting TAM to Explore User ' s Acceptance. *Indonesian Journal of Informatis Education*, 1(2), 1–8.
- Sari, A. I., Wahyuni, E. S., Elwardah, K., Ekonomi, F., Bisnis, D., Islam, U., & Uin, N. (2025). *Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Keamanan Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai*. 4(5), 1077–1088.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model ( Tam ) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3, 196–209.
- Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda 1. *Revenue : Lentera Bisnis Manajemen*, 01(04).
- Sudjiman, P. E. S. dan L. S. (2018). Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan Paul Eduard Sudjiman Dan Lorina Siregar Sudjiman Computer Based Management Information System. *Jurnal TeIKa*, 8, 55–67. <https://jurnal.unai.edu/index.php/teika/article/view/2327>
- Totok Supriyanto, Sri wahyuni, W. K. (2015). *Sistem informasi manajemen*.
- Wardani1, F. A., Suparno2, & Agus Wibowo3. (2025). *Pada Generasi Z Penikmat Kuliner Di Jakarta Selatan*. 7(3), 37–48.